

## Pustakawan dalam Manajemen Literasi Informasi

I Gusti Ayu Ketut Yuni Masriastri<sup>1</sup>, Elekmida Sinaga<sup>2</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya<sup>1</sup>  
Perpustakaan dan Arsip Daerah Kalimantan Tengah<sup>2</sup>  
gustiyuni83@gmail.com

### Riwayat Jurnal

Artikel diterima :

Artikel direvisi :

Artikel disetujui :

### Abstrak

Literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan seseorang untuk mengetahui kapan informasi tersebut diperlukan, serta kemampuan seseorang untuk mencari, menggunakan, mengevaluasi dan memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif. Secara umum literasi informasi dapat diartikan sebagai melek pengetahuan atau keberaksaraan informasi.

Tujuan literasi informasi adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis. Tujuan lainnya yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengevaluasi informasi ditengah ledakan informasi yang lebih efisien, efektif, relevan, etis, legal dan terhindar dari plagiatisme.

Tulisan ini membahas kegiatan literasi informasi yang merupakan program perpustakaan dalam tugasnya sebagai salah satu organisasi pengelola informasi. Pustakawan sebagai fasilitator informasi di perpustakaan diharapkan menjadi manajemen literasi informasi dengan memiliki keahlian yaitu : manajemen informasi (information management skill), mampu mengelola dan menggunakan informasi, menciptakan dan membuat informasi, organisasi informasi dan menyebarkan informasi..

**Kata Kunci:** *Pustakawan, Manajemen, Literasi Informasi*

### Pendahuluan

Globalisasi informasi dan perdagangan bebas ditandai dengan perubahan pada semua aspek kehidupan masyarakat diseluruh dunia, negara maju maupun negara berkembang. Ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sangat berpengaruh terhadap lembaga-

lembaga yang bergerak dibidang informasi. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang informasi yang mempunyai tugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur serta menyebarkan informasi kepada masyarakat pemakai (*users*). Perpustakaan sekarang tidaklah sama dengan perpustakaan dahulu. Dulu, perpustakaan identik dengan rak-rak buku dan buku-buku yang disusun sedemikian rupa bahkan banyak yang usung dan berdebu karena jarang tersentuh tangan pengunjung. Perpustakaan juga di kelola secara konvensional sehingga ketika pengunjung mencari informasi, pustakawan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencari bahkan tidak sedikit pustakawan tidak bisa memberikan informasi kepada pengunjung. Namun, perpustakaan sekarang identik dengan sumber informasi. Pustakawan dulu sebagai pelayan informasi tetapi sekarang pustakawan sebagai penyedia informasi (*information provider*). Peluang pustakawan di era digital untuk ikut mencerdaskan masyarakat pemakai atau pengunjung dalam hal penyedia informasi semakin terbuka luas.

Era digital yang ditandai dengan semakin berkembang teknologi informasi disegala bidang berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi masyarakat pengguna. Melihat kondisi sekarang, maka pustakawan harus kretatif dan inovatif dalam melakukan gerakan literasi informasi. Hal ini disebabkan literasi informasi (*information literacy*) menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat karena masyarakat sekarang dihadapkan dengan berbagai macam informasi yang bisa di dapatkan dengan sangat mudah. Teknologi informasi menjadikan informasi sangat mudah dicari, diakses dan digunakan, tetapi kemudahan dan kecepatan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka yang sudah mendapatkan pengetahuan di bidang literasi informasi.

Bagi perpustakaan program literasi informasi wajib dilakukan kepada pengunjung. Untuk melakukan kegiatan tersebut tidaklah semudah membalik telapak tangan. Diperlukan kerjasama dan rasa tanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan perpustakaan khususnya kegiatan literasi informasi antar

pengelola perpustakaan. Melalui kegiatan ini perpustakaan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tidak hanya bidang kepustakawanan. Perpustakaan dapat memberikan literasi informasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perpustakaan serta kebutuhan informasi bagi masyarakat sekitar. Misal, perpustakaan di daerah pesisir pantai, maka program literasi informasi yang di buat sebaiknya berhubungan dengan bidang perikanan.

Program literasi informasi bagi pengunjung perpustakaan wajib dilakukan, tetapi untuk mendukung mengimplementasikan kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia pengelola perpustakaan khususnya pustakawan. Mereka harus dibekali dengan pengetahuan di bidang literasi informasi terlebih dahulu, sehingga tujuan program literasi informasi bisa mencapai sasaran dan hasil yang maksimal. Perpustakaan perguruan tinggi sudah banyak yang melaksanakan kegiatan ini dengan tingkat kesuksesan yang berbeda-beda. Seiring dengan makin meleknya pengunjung perpustakaan terhadap informasi, maka perpustakaan sebagai salah organisasi pengelola informasi harus bisa menguasai dan melaksanakan literasi informasi. Pustakawan memiliki peranan besar dalam mencerdaskan pengunjung agar mereka mengetahui dan menguasai literasi informasi sebelum masuk ke pencarian informasi. Dalam menyediakan, mengoordinasikan dan mengintegrasikan layanannya, perpustakaan sangat tergantung pada pustakawannya. Bagaimana cara penyampaian informasi dengan komunikasi yang efektif kepada pengunjung menjadi wajib. Selain menyiapkan informasi yang tepat, cepat dan efektif serta sarana akses informasi kepada pengunjung.

Selain menyediakan informasi dan sarana akses informasi , kehadiran pustakawan sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan demi pemenuhan kebutuhan informasi. Proses pemenuhan informasi bisa berhasil apabila semua pengelola peprustakaan memahami dan mengerti tentang literasi informasi (Septiyantono, 2014)

## Pembahasan

### 1. Pengertian Literasi Informasi

Sejak tahun 1974, konsep literasi informasi telah diperkenalkan di Amerika oleh Paul Zurkowski (*President of Information Industries Association*). Konsep literasi informasi adalah orang yang mempunyai kemampuan dan terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan disebut sebagai masyarakat literasi informasi (Septiyantono, 2014). Banyak ahli memberikan pengertian literasi yang berbeda menurut sudut pandang mereka, namun intinya sama yaitu usaha memberikan pengetahuan kepada orang lain agar mereka tidak buta dan tersesat ditengah kemajuan informasi dan teknologi (Kristanti & Rahayuningsih, 2016).

Secara definitif literasi informasi merupakan (*information literacy*), kemampuan untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif (Hartono, 2016). Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan masing-masing orang dengan tingkat yang berbeda dan hasil yang berbeda pula, tergantung lingkungan sekitar. Pendit (2008) dalam (Kristanti & Rahayuningsih, 2016) mendefinisikan literasi informasi merupakan kemampuan masyarakat pemakai yang akan diberdayakan sebagai berikut : menetapkan hakikat tentang rentang informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan. Secara umum literasi informasi dapat diartikan sebagai melek pengetahuan atau keberaksaraan informasi . Dalam kamus bahasa Inggris

Literasi informasi diartikan dalam berbagai pengertian seperti *study skills*, *research skills* dan *library skills*. Dalam bukunya yang berjudul tujuh wajah melek informasi Christine Bruce (1997:42) dalam (Batubara, 2015) menyatakan bahwa literasi informasi dapat dikategorikan menjadi tujuh bagian, seperti yang dilakukan dalam pendidikan di Australia di dua universitas yaitu :

a. Informasi yang menggunakan konsepsi teknologi.

Konsepsi yang digunakan yaitu teknologi informasi dimana pengunjung perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi dalam pencarian informasi yang mereka dibutuhkan.

b. Sumber-sumber informasi konsepsi

Merupakan konsep literasi informasi dengan mencari sumber informasi yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan perpustakaan dan pengunjung.

c. Proses Informasi konsepsi

Merupakan konsep literasi informasi dengan mengeksekusi sumber informasi.

d. Konsepsi kontrol informasi

Konsep literasi informasi dengan cara mengontrol sumber informasi.

e. Pengetahuan konsepsi konstruksi

Konsepsi literasi informasi dengan cara membangun basis pengetahuan pribadi di lingkungan baru dengan tujuan meningkatkan peran perpustakaan untuk kesejahteraan masyarakat melalui literasi informasi.

f. Pengetahuan ekstensi konsepsi

Konsepsi literasi informasi dengan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki yang bersumber dari pengetahuan lain sehingga mendapatkan wawasan baru, yang nantinya bisa diaplikasikan kepada masyarakat atau pengunjung.

g. Konsepsi Wisdom

Merupakan konsepsi yang bertujuan menggunakan informasi dengan bijak untuk kepentingan orang banyak atau masyarakat.

Menurut (Hartono, 2016) Pengunjung perpustakaan yang mempunyai pengetahuan tentang literasi informasi (*information literate*) dan memiliki keahlian literasi informasi, dalam mencari informasi di perpustakaan diharapkan untuk:

- a. Menyadari bahwa informasi yang lengkap dan akurat merupakan dasar dalam pengambilan keputusan.
- b. Menentukan aspek permasalahan terlebih dahulu sebelum mencari informasi dengan akurat.
- c. Menemukan, mendefinisikan dan memilah informasi yang ditemukan agar sesuai dengan permasalahan.
- d. Menyusun pertanyaan berdasarkan permasalahan yang ada, agar informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhan dan bisa menjawab permasalahan.
- e. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang bersifat primer, sekunder dan tersier agar sesuai dengan kebutuhan.
- f. Membangun strategi penelusuran informasi secara tercetak maupun elektronik untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.\
- g. Mengumpulkan informasi dan data melalui percobaan-percobaan atau melalui sumber informasi sekunder.
- h. Mengorganisasi, menyimpan dan menyebarkan informasi.
- i. Menginterpretasikan, menganalisa dan mengevaluasi
- j. Membangun sudut pandang, penilaian dan prediksi dari informasi yang terkumpul.
- k. Menggunakan perangkat dan metode yang efektif dan tepat untuk menyajikan dan menampilkan data serta hasil penelitian.
- l. Membangun strategi dan teknik untuk menerbitkan hasil dan laporan

m. Mengadaptasi strategi perilaku informasi kognitif ini pada situasi dan konteks yang berbeda.

Berdasarkan standard kompetensi literasi informasi (*information literacy*) oleh ACRL, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* menyatakan bahwa literasi informasi mempunyai kemampuan untuk (1) menentukan sifat dan jenis informasi yang dibutuhkan (2) mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien (3) mengevaluasi informasi yang diperoleh dan sumbernya secara kritis (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan permasalahan (5) memahami aspek hukum, social dan ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian literasi informasi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan serangkaian kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan seseorang untuk mengetahui kapan informasi tersebut diperlukan, serta kemampuan seseorang untuk mencari, menggunakan, mengevaluasi dan memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif.

## **2. Tujuan Literasi Informasi**

Literasi informasi sudah menjadi bagian dari masyarakat informasi dewasa ini. Setiap orang harus memiliki kemampuan literasi informasi. Erwina, Wina (2011) dalam (Kristanti & Rahayuningsih, 2016) menyatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis. Tujuan lainnya yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengevaluasi informasi ditengah ledakan informasi yang lebih efisien, efektif, relevan, etis, legal dan terhindar dari plagiatisme. Literasi informasi diharapkan mampu berperan aktif di masyarakat dan bisa dijadikan pembelajaran untuk mengekspresikan ide, gagasan, mempelajari hal baru serta mengidentifikasi kebenaran suatu informasi, dimana sekarang marak kita lihat dan baca informasi yang tidak benar (*hoax*).

Literasi informasi memudahkan seseorang untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu dan berinteraksi dengan berbagai jenis informasi (Septiyantono, 2014). Dalam dunia pendidikan, literasi berguna dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mewajibkan peserta didik mencari dan menemukan informasi untuk dirinya sendiri dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi. Literasi informasi juga memberikan kemampuan untuk berfikir lebih kritis dan logis serta tidak gampang percaya dengan informasi yang didapatkan, terlebih dahulu dievaluasi kebenarannya sebelum digunakan.

Tujuan kompetensi literasi di perguruan tinggi adalah agar mahasiswa mendapatkan pemahaman betapa pentingnya informasi dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, karier, kehidupan pribadi dan membantu mahasiswa agar lebih cakap dan handal di lingkungan masyarakat. Literasi informasi memberikan kesempatan kepada masyarakat kampus menjadi sarjana yang unggul, berkualitas, bisa menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat sekitar dan memanfaatkan sumber-sumber informasi dan teknologi untuk memproses informasi yang diperoleh sesuai ilmu kesarjanaannya.

### **3. Manfaat Literasi Informasi**

Program literasi informasi dewasa ini merupakan salah program kerja di perpustakaan. Hal ini mempunyai tujuan sebagai bentuk usaha perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pengguna atau pengunjung perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan sebagai pengembang manajemen pengetahuan, program literasi informasi merupakan salah satu program yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengguna atau pengunjung perpustakaan dalam pencarian informasi. Manfaat yang diharapkan yaitu :

#### **a. Pengembangan pengetahuan**

Di lingkungan pendidikan tinggi, literasi informasi sangat diperlukan dan bermanfaat bagi sivitas akademika untuk mengetahui informasi terkini terutama yang berhubungan dengan dunia akademis. Juga sangat membantu para dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian mulai dari penentuan judul, penemuan dan perumusan masalah, menentukan kerangka berpikir yang memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, membuat konsep penelitian secara menyeluruh serta mengumpulkan dan menganalisa data.

b. Pengumpulan informasi dan organisasi pengetahuan

Program keberaksaraan informasi memberikan keterampilan menulis dengan jelas, logis, akurat dan saling berhubungan dalam mengutip, menggunakan informasi serta dapat memahami isu –isu bidang ekonomi, sosial dan kemasyarakatan lainnya secara legal dan beretika.

c. Penyebaran informasi

Penyebaran informasi disini adalah bagaimana informasi bisa disebarkan kepada pengguna atau pengunjung perpustakaan, sehingga informasi dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Diharapkan dengan literasi informasi yang baik dan benar serta tepat sasaran akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program literasi informasi juga mengajarkan apa saja persyaratan untuk penyebaran informasi, baik tercetak maupun elektronik. Keterampilan penyebaran informasi secara lisan biasanya melalui media, menggunakan fasilitas komunikasi seperti emai dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyebarkan informasi.

d. Akses informasi

Cara yang digunakan dalam literasi informasi dalam mengakses data dan mencari informasi adalah menggunakan strategi pencarian data yang terencana serta efektif. Juga mencari informasi secara *on line* dengan menggunakan berbagai cara dan menentukan strategi pencarian informasi.

Di dunia pendidikan, literasi informasi mempunyai manfaat sangat besar antara lain ; (1) menyediakan metode yang telah teruji yang dapat membimbing mahasiswa pada sumber-sumber informasi lainnya yang mereka butuhkan. (2) Mendukung usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (3) menyediakan sarana dan prasarana tambahan untuk meningkatkan mutu perkuliahan. (4) meningkatkan pembelajaran sepanjang hayat, seperti slogan perpustakaan, yang merupakan tempat belajar sepanjang hayat.

Dalam dunia kependidikan khususnya pendidikan tinggi, mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi terdiri dari pendidikan pengajaran pengabdian pada masyarakat dan penelitian. Penelitian merupakan tugas utama dan harus dilaksanakan dalam perguruan tinggi. Pengetahuan dan hasil penelitian sebelumnya menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan merupakan kebutuhan dunia akademis (Nurohman, 1970). Peneliti akan dalam melaksanakan penelitian akan mencurahkan segala pengetahuan dengan segenap daya upaya untuk mencari dan mengeksklore informasi yang terkait dengan penelitian yang diambil. Seberapa banyak dan luas pengetahuan didapatkan oleh peneliti tergantung dari usaha dan kemampuan dalam menelusuri, mencari, menemukan, dan mengevaluasi informasi yang didapatkan yang berhubungan dengan topic penelitiannya. Dari hasil penelitian akan didapatkan pengetahuan baru, dimana kualitas pengetahuan yang baru dihasilkan tergantung dari kualitas pengetahuan sebelumnya yang dijadikan rujukan melalui literasi informasinya. Dari sini dapat dilihat bahwa literasi informasi bukanlah program yang mudah dan gampang. Perlu kerjasama dan bekerja dari hati agar mencapai kesuksesan dalam programnya.

Selain dalam dunia pendidikan, literasi informasi juga bermanfaat dalam dunia kerja. Beberapa fakta yang menunjukkan pentingnya manajemen literasi informasi dalam dunia kerja antara lain (1) jumlah informasi yang didapatkan manusia sekarang dalam sehari sekarang sama dengan jumlah informasi yang didapatkan manusia yang hidup pada abad 18 selama satu tahun. (2) kantor-kantor

menghasilkan miliaran dokumen pertahun. (3) jutaan publikasi diterbitkan diseluruh dunia pertahun. (4) rata-rata pekerja kerah putih membaca dokumen 24 jam selama satu minggu dan pekerja kerah biru menghabiskan waktu untuk membaca selama 97 menit setiap harinya. (5) pada tahu duaribuan sekitar setengah dari seluruh pekerja dibidang jasa berhubungan dengan kegiatan mengumpulkan, menganalisa, mensintesa, menyusun, menyimpan, dan menemukan informasi sebagai dasar bagi pengetahuannya (California State University, 1999) dalam (Hartono, 2016b).

#### **4. Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan**

Pada prinsipnya manfaat dan konsep literasi informasi di perpustakaan adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pengunjung atau pemustaka. Program tersebut dapat dijadikan sebagai pemicu agar pustakawan kreatif dan inovatif dalam menyiasati perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Perkembangan tersebut dicakup dalam konsep perpustakaan digital yang sudah banyak berkembang. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menggunakan konsep internet dan teknologi informasi dalam manajemen pengelolaannya (Rhoni, 2017). Dalam bukunya (Suwarno, 2010) menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah organisasi yang menyediakan sumber daya mencakup staf ahli untuk memilih struktur, penawaran akses intelektual, untuk menginterpretasikan, mendistribusikan, dan memelihara integritas serta koleksi dari waktu ke waktu sedemikian rupa sehingga tersedia dan siap digunakan masyarakat. Dalam era digital perpustakaan sebagai fasilitator bagi *user* pengunjung yang memerlukan informasi dengan memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan perpustakaan dalam bentuk teknologi digital. Dengan kemajuan teknologi informasi, maka perpustakaan harus memacu diri agar bisa mengikuti kemajuan dan sesuai standard yang berlaku dan semua sistem diarahkan ke teknologi digital.

Seperti dinyatakan (Makmur, 2015) perpustakaan digital adalah perpustakaan yang koleksinya sudah didominasi bentuk digital. Koleksi digital ini mempunyai dua kemungkinan yaitu : (1) koleksi tersebut tersedia di perpustakaan dalam bentuk

digital yang terpasang dalam perangkat kertas perpustakaan. (2) koleksi tersebut tidak tersedia di perpustakaan, tetapi dapat diakses melalui perpustakaan. Dengan penerapan perpustakaan digital ini diharapkan mampu meningkatkan citra perpustakaan, memotifasi masyarakat agar sadar dan melek informasi, memudahkan akses informasi yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat dimanapun. Disinilah program literasi informasi yang diusung perpustakaan sangat diperlukan. Bagaimana mengajak dan mengajarkan masyarakat agar melek informasi di tengah perkembangan teknologi sekarang.

Perpustakaan digital yang sekarang banyak berkembang belum juga mampu mengakomodir informasi yang disimpan, diolah dan dilayankan di perpustakaan. Masih banyak muatan pengetahuan eksplisit yang belum tersedia dalam bentuk digital. Pustakawan harus berupaya mengidentifikasi pengetahuan implisit dan mengembangkan sistem yang diperlukan untuk menanganinya.

Diatas telah diuraikan bahwa literasi informasi di lingkungan perpustakaan dapat dikembangkan dan diimplementasikan sebagai inovasi perpustakaan digital kedepan. Bagi perpustakaan yang sudah menerapkan perpustakaan digital, yang diperlukan adalah mengintegrasikan konsep literasi informasi dalam hal pemerolehan, pengorganisasian, pemeliharaan dan pendistribusian pengetahuan, termasuk didalamnya pengetahuan informal, tidak terstruktur, dan eksternal yang berhubungan dengan lembaga induknya. Perpustakaan yang belum memiliki perpustakaan elektronik harus mulai mengembangkan diri, jika tidak maka akan dilindas oleh perkembangan teknologi informasi dan ditinggalkan pengunjung.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan sebagai pusat informasi seperti mempersiapkan dan memenuhi perangkat pendukung yang diperlukan, mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, kreatif dan inovatif, kerjasama tim, dan yang terpenting adalah kebijakan pimpinan mengenai pengembangan perpustakaan. Untuk mencapai tujuan diatas, maka perpustakaan

seharusnya menyiapkan satu tim yang menangani masalah pengorganisasian dan penyediaan layanan manajemen pengetahuan. Tim ini sebaiknya diintegrasikan dengan layanan perpustakaan digital dengan jangkauan yang lebih luas, tidak hanya sebatas pada pendigitalisasian dokumen yang diterima perpustakaan. Dengan suatu kebijakan yang diperkuat dengan surat keterangan (SK) dari pimpinan tertinggi, sejumlah naskah elektronik yang tergolong dokumen kelabu bisa diserahkan ke perpustakaan dan dimuat di *situs web*. Sebagai upaya meningkatkan kualitas perpustakaan, maka pustakawan harus diberdayakan dan diberikan ruang untuk berkarya karena perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dikelola oleh pustakawan yang handal dan berkompeten dibidangnya masing-masing.

Selain yang telah diuraikan diatas, perpustakaan juga harus aktif mengidentifikasi berbagai pengetahuan yang diciptakan dilingkungannya, baik karya perorangan maupun karya institusional. Karya perorangan dan kelompok seperti skripsi, disertasi dan tesis, makalah, baik yang dipresentasikan dalam suatu pertemuan ilmiah maupun yang ditulis hanya untuk didokumentasikan di perpustakaan. Dan juga karya *hand out* yaitu artikel jurnal yang diterbitkan di perpustakaan sendiri, laporan penelitian, laporan pengabdian kepada masyarakat, artikel surat kabar, buletin dan laporan berkala internal, monograf dan proposal penelitian.

## **5. Peran Pustakawan dalam Literasi Informasi**

Dalam organisasi perpustakaan manajemen pustakawan dilihat sebagai komunikasi ilmiah dan proses penguasaan literasi informasi. Hal ini harus ditambahkan dengan pengorganisasian informasi yang diciptakan dan dikemas diluar perpustakaan. Perpustakaan harus bisa sebagai penerbit atau sumber informasi bagi masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan hal tersebut, (Hartono, 2016) menyatakan bahwa ada beberapa peran pustakawan dalam literasi informasi yaitu :

- a. Pustakawan sebagai fasilitator, Sebagai fasilitator utama, maka dalam penguasaan literasi informasi, pustakawan menciptakan program inovatif dan kreatif sesuai budaya setempat, serta memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk program tersebut.
- b. Pustakawan berperan dalam mengambil manfaat dari konsep literasi informasi yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada pengunjung dan pengelolaan informasi di perpustakaan. Pemahaman tentang literasi informasi dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pustakawan untuk meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan dengan membuat program inovatif, kreatif dan cerdas. Dalam menyiasati perkembangan teknologi informasi dalam konsep perpustakaan digital yang berkembang dewasa ini, maka pustakawan harus termotivasi dengan program tersebut diatas.
- c. Pustakawan berupaya mengidentifikasi pengetahuan *eksplisit* dan mengembangkan sistem yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut dengan mengembangkan pengetahuan tak terstruktur (*tacit*).
- d. Pustakawan menjadi prakarsa dalam mengeksplorasi potensi informasi dan pengetahuan yang terdapat dilingkungannya, serta mengembangkan sistem sebagai sarana dan prasarana program literasi dan informasi dilingkungannya. Termasuk juga didalamnya sumber daya manusia, dukungan dari pejabat yang berwenang serta kerja sama antar anggota organisasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya pustakawan dalam memahami dan mengaplikasikan literasi informasi kepada masyarakat atau pengunjung antara lain (1) pustakawan harus meningkatkan kemampuan dalam manajemen informasi dan teknologi yang semakin berkembang. (2) mengembangkan komunikasi ilmiah bagi sesama pustakawan. (3) menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan *core bisnis*. (4) pustakawan mampu meningkatkan kompetensi manajerial berbasis teknologi.

## 6. Bimbingan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan program yang penting maka keterampilan literasi informasi seharusnya menjadi milik setiap orang, terlebih di dunia pendidikan. Banyak program-program dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan keterampilan tersebut. Bagi pustakawan atau akademisi, keterampilan tersebut dapat diberikan melalui TOT (*training of trainers*), bimbingan literasi informasi, konsultasi kepada ahlinya maupun belajar mandiri. Sedangkan bagi pengunjung perpustakaan dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi informasi seperti, pendidikan pemustaka (*user education*), bimbingan pemustaka dan lainnya.

Disini akan dibahas tentang bimbingan literasi informasi bagi pengunjung perpustakaan perguruan tinggi. Kegiatan yang baik adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram, mempunyai target, sasaran dan tujuan yang jelas. Berdasarkan tujuan dan sasaran inilah selanjutnya dituangkan dalam perencanaan program bimbingan literasi informasi. Menurut (Kristanti & Rahayuningsih, 2016) hal-hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan bimbingan literasi informasi adalah :

### a. Sasaran bimbingan

Penentuan sasaran menjadi langkah awal dalam setiap kegiatan apapun termasuk kegiatan literasi informasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, maka terlebih dahulu mengetahui peserta yang akan dibimbing. Hal ini berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan, pemateri/pengajar, serta materi yang akan disampaikan.

### b. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan juga memegang peranan penting karena harus disesuaikan dengan kondisi dan kalender akademik. Kegiatan literasi informasi biasanya dilaksanakan pada awal semester ketika kalender akademik masih waktu registrasi. Disamping itu, perkuliahan belum mulai dilaksanakan jadi kegiatan literasi informasi tidak akan mengganggu jam kuliah.

c. Tempat dan fasilitas

Tempat bimbingan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta dalam kegiatan bisa terpenuhi.

d. Pengajar/pemateri

Pengajar atau pemateri dapat berasal dari kalangan akademisi maupun pustakawan, selama menguasai materi yang akan disampaikan. Pemateri diharapkan mempunyai pengalaman dan pengetahuan luas sehingga peserta bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari kegiatan tersebut.

e. Materi

Materi disini harus dapat menjawab kebutuhan akan literasi informasi seperti bagaimana mengenali kebutuhan literasi informasi, bagaimana menelusur informasi, bagaimana mengevaluasi sumber informasi, bagaimana memanfaatkan informasi, dan bagaimana mendiseminasikan informasi.

f. Pustakawan dalam Manajemen Literasi Informasi

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai dan memerintah. Stoner (1995) dalam (Gunawan & Benty, 2017) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, 2009) manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha berjalan dengan baik yang didalamnya memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/melibatkan semua potensi yang ada baik personal maupun material dengan efektif dan efisien.

Dari pengertian manajemen diatas, jika dihubungkan dengan manajemen literasi informasi dipergustakaan maka pustakawan memiliki peranan dan tanggung

jawab dalam kegiatan tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan pustakawan dalam manajemen literasi informasi di perpustakaan adalah :

a. Memiliki keahlian manajemen informasi (information management skill).

Yang termasuk keahlian ini adalah (a) keahlian mencari informasi yaitu mengidentifikasi kebutuhan pemakai, mengenali ragam jenis sumber informasi yang digunakan oleh pengunjung/pemakai, menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai/pengunjung, (b) melakukan penelusuran yaitu keahlian dasar dalam penelusuran informasi dan pengetahuan dasar tentang berbagai jenis sumber informasi. (c) menggabungkan strategi penelusuran.

b. Mampu mengelola dan menggunakan informasi.

Proses pengelolaan dan penggunaan informasi terdiri dari : (a) mengevaluasi informasi yang diperoleh. (b) menilai kemanfaatan serta kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, Akan lebih baik jika pustakawan memiliki *skill* dalam framing analisis yang akan berguna untuk melihat beragam sudut pandang media. (c) mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. (d) memilih informasi yaitu kemampuan untuk memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung/pengguna. (e) interpretasi informasi yaitu meringkas dan melakukan seleksi informasi.

c. Menciptakan dan membuat informasi.

Hasil yang diharapkan dari hal tersebut diatas adalah menghasilkan sumber informasi yang nantinya bisa sebagai sumber informasi bagi pemakai/pengunjung. Dalam membuat informasi, *skill* yang harus dimiliki oleh pustakawan adalah kemas ulang informasi (*information repackaging*).

d. Organisasi informasi.

Salah satu tujuan pustakawan dalam manajemen literasi informasi adalah dimanfaatkannya informasi yang dikelola perpustakaan oleh pemakai/pengunjung.

*Skill* yang harus dimiliki pustakawan agar pemakai/pengunjung mudah dalam mencari dan menggunakan informasi adalah : membuat abstrak yang bertujuan memudahkan pemakai/pengunjung dalam mengetahui isi dan informasi yang terkandung dalam sumber informasi, menyusun indeks, dan melakukan retensi terhadap sumber informasi.

e. Menyebarkan informasi.

Penyebaran informasi yang dimaksud disini adalah kemampuan pustakawan dalam menyampaikan dan mempromosikan ide-ide yang berhubungan dengan program literasi informasi, mendengar serta mengevaluasi informasi dari sumber – sumber informasi, menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi yang mempunyai unsur kreatifitas tinggi seperti portal, sebagai fasilitator dalam forum-forum komunikasi.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa pustakawan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola, membuat, memanfaatkan serta mendistribusikan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemakai/pengunjung melalui literasi informasi. Hal ini harus ditingkatkan dan menjadi perhatian khusus bagi pengelola perpustakaan karena kemajuan teknologi dan informasi tidak bisa dianggap sebelah mata

## **Simpulan**

Literasi informasi merupakan kegiatan yang berfokus pada perubahan dalam pengembangan sistem pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan bagi pengunjung/pengguna informasi. Kegiatan literasi informasi menawarkan suatu peluang bagi profesional informasi dan perpustakaan khususnya pustakawan untuk menjadikan diri relevan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita sadari masih banyak masalah dibidang literasi informasi, tetapi konsep yang ditawarkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pustakawan untuk lebih banyak

berperan dalam manajemen literasi informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai/pengunjung. Sudah saatnya pustakawan sebagai penggagas untuk menggali potensi informasi dan pengetahuan di lingkungannya, termasuk penyiapan sumber daya manusia, organisasi, dan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Perpustakaan sebagai salah satu organisasi informasi sudah seharusnya mulai meningkatkan dan mengembangkan diri serta menjadi model bagi dirinya sendiri dan sebagai pelatih bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu harus mulai membenahi diri dan berkomitmen dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan serta peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Kedepan diharapkan peranan pustakawan dalam manajemen literasi informasi lebih baik lagi sehingga perpustakaan sebagai lembaga informasi bagi masyarakat bisa terwujud

#### **Daftar Pustaka**

- Batubara, A. K. (2015). *Literasi Informasi di Perpustakaan*. Jurnal Iqra, 09, 14.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan — Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Hartono. (2016). *Kompetensi Pustakawan Profesional*. Yogyakarta: Calpulis.
- Hartono. (2016). *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Calpulis.
- Kristanti, S. R., & Rahayuningsih, F. (Eds.). (2016). *Seri Literasi Informasi—Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Makmur, T. (2015). *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurohman, A. (1970). *Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Global*. Jurnal Kependidikan, 2(1), 1–25.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.537>
- Rhoni. (2017). *Pustakawan Profesional di Era Digital*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Septiyantono. (2014). *Materi Poko Literasi informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suwarno, W. (2010). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan* (Riduwan, Ed.). Bandung: Alfabeta Bandung.